BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Dilihat dari hasilnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata – kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.[1]

Penelitian menghasilkan data deskriptif dapat dijelaskan bahwa metode ini menggambarkan secara terperinci semua data yang diperoleh atau keadaan subjek dan objek penelitian kemudian akan dianalisis serta dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan serta memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Adanya penelitian ini juga dapat memberikan informasi tentang variabel terkait sehingga dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak memberikan gambaran tentang pandangan suatu peristiwa yang ada di suatu objek penelitian secara sistematis, faktual dengan penyusunan secara akurat.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*);

---

[1] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 39

disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[2]

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi multi situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[3] Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs, yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Karakteristik utama studi multi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data.

Penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 31

[3] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya : SIC, 2001), hal. 24.

fenomenologis (*phenomenological approach*). Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek di sekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dan membuat skema konseptual.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data penelitian ini tidak menggunakan pengolahan angka maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Yang mana merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi.

Dengan demikian karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Yaitu tentang peran modal usaha dalam meningkatkan pendapatan BUMNShop BUMDesMa MADUPAPAKEN Bersinar di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan secara optimal. Peneliti bertindak sebagai perencana pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan sekaligus sebagai pembuat laporan. Penelitian ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam buku moleong yang berjudul ‘’ Penelitian kualitatif ‘’

yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.[4]

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Peneliti juga berperan sebagai penganut partisipatif atau penganut berperan serta agar peneliti dapat mengetahui subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara penelitian dengan subyek.

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*-nya) adalah manusia.[5] peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data dari subjek penelitian di BUMDesMa MADUPAPAKEN Bersinar di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada salah satu BUMDesMa yaitu BUMDesMa MADUPAPAKEN Bersinar yang beralamatkan di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Yang merupakan salah

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek,* (Jakarta: 2002), hal. 10

[5] Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

satu unit kerjanya yaitu dengan membangun toko ritel modern yang berkolaborasi dengan sejumlah desa. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya, selain itu dikarenakan BUMDesMa ini tergolong masih baru karena masih beberapa bulan yang lalu disahkan bersama Bupati Trenggalek dibawah naungan Kemendes. Yang menjadikan kemenarikan peneliti adalah di umurnya yang tergolong masih baru ini, bagaimana peran modal usaha dalam meningkatkan pendapatan BUMNShop yang bergerak pada usaha ritel milik BUMDesMa Madupapaken Bersinar.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

Data-data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[6] Sumber data ini terbagi menjadi data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.[7] Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil

[6] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 114

[7] Saifuddun Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 91

pengujian data primer bisa di dapat melalui survey dan metode observasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data primer dari Direktur dan pengurus/karyawan BUMDesMa MADUPAPAKEN Bersinar di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.[8]Data sekunder peneliti peroleh ketika peneliti sedang mengadakan observasi di Swalayan BUMDesMa didampingi oleh karyawan/pengurus dan peneliti mendapatkan data sekunder dari catatan laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik – teknik pengumpulan data tertentu yang di sesuaikan dengan kerakteristik penelitian yang sedang dilakukan.

[8] Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[9]

Pada dasarnya ada tiga metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

   Secara sederhana, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[10] Metode wawancara sering juga disebut metode interview, atau juga kuisioner lisan, yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.[11]

   Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diperlikan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut.

   Peneliti mengadakan wawancara sebagai cara utama untuk melakukan penelitian kualitatif, dimana peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga dapat di peroleh data–data yang diinginkan. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan untuk

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 137

[10] Moleong, *Metode Penelitian.....*, hal. 186

[11] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2011), hal. 130.

mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya untuk menggali pandangan subjek yang di teliti. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber data. Wawancara yang mendalam di maksudkan untuk menggali data tentang peran modal usaha dalam meningkatkan pendapatan BUMDesMa MADUPAPAKEN Bersinar Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

2. Observasi

Observasi adalah Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.[12]

Observasi atau pengamatan juga dapat disebut kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode–metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan pengguanaa panca indra.[13] Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.[14] Sehingga dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalm kegiatan sehari–hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

---

[12] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2011), hal. 105

[13] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), hal. 142

[14] S. Nasution, *Metodologi riset (Penelitian Ilmiah*), (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 144

sumber data penelitian. Dengan hadirnya peneliti dilokasi penelitian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak pada BUMDesMa MADUPAPAKEN Bersinar di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar–gambar atau bentuk dokumen monumental dari seseorang. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data–data dengan jalan menyelidiki dokumen–dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Dalam penelitian ini dokumen digunakan dapat berupa laporan keuangan, struktur organisasi, profil usaha BUMDesMa MADUPAPAKEN Bersinar di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian.

Semuanya dapat mendukung data hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan yang selanjutnya di gunakan sebagai bahan penyususnan skripsi. Dan instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. keuntungan menggunakan teknik dokumentasi adalah biaya relative

murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

Seiring dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dalam analisis data di lakukan dengan cara “mendeskripsikan”. Adapun untuk mengelola data – data kualitatif ini dengan mengadakan observasi terus menerus, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Observasi Terus Menerus

   Observasi terus menerus adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada peran modal usaha dalam meningkatkan pendapatan BUMDesMa MADUPAPAKEN Bersinar di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

2. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit. Oleh karena itu data – data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan secara teliti. Dan untuk hal tersebut perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam buku Ahmad tanzeh dan Suyitno yang berjudul dasar–dasar penelitian di sebutkan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan

perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan – catatan penulis lapangan.[15]

Dari yang peneliti dapatkan dari lapangan, peneliti memilah dan mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah di pahami dan di mengerti dan pada akhirnya data dapat di sajikan dengan baik.

Reduksi data terdapat dua bagian yang penting yaitu:

a. Identifikasi satuan (unit) yang pada awalnya diidentifikasikan adanya satuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian. Identifikasi satuan ini peneliti lakukan untuk mengelompokkan data yang sesuai dengan sub bab pada fokus penelitian, agar nantinya dalam menyajikan data peneliti tidak mendapatkan kesulitan dalam memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada.
b. Sesudah satuan diperoleh, langkah yang akan dilaikukan berikutnya yaitu membuat koding. Dimana yang dimaksudkan dalam membuat koding adalah memberikan kode pada setiap satuan, agar dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana.Membuat koding peneliti lakukan dengan cara memberikan tanda yang berbeda terhadap data yang telah di peroleh di lapangan.

[15] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar – Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175

Dengan pemberian kode ini peneliti menjadi lebih mudah dalam menganalisis dan memasukkan data yang telah di peroleh dan dicocokkan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

3. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat–kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan – kesimpulan sebagai temuan peneliti.[16]

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk kalimat atau uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung didalam lapangan maupun setelah selesai dari dalam lapangan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari data–data yang telah diperoleh. Yang bertujuan untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan sebelumnya, baik data yang

[16] *Ibid*., hal. 176

diperoleh dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain–lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.[17]

Dalam tahapan analisis data ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data–data yang diperoleh dari lokasi penelitian selama penelitian tersebut berlangsung. Dengan dilakukannya tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah di rumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk dapat mamperoleh keabsaan dari data-data yang telah di peroleh peneliti di lokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran

   Penelitian ini mengharuskan peneliti menjadi instrument, karena keterlibatan peneliti dalam keunggulan data tidak dapat berlangsung secara singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada saat penelitian berlangsung.

   Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap serta

[17] *Ibid*., hal. 176-177

dapat terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Peneliti mengadakan penelitian langsung di lokasi selama beberapa hari pada jam-jam kerja ataupun saat diluar jam kerja ketika sudah memiliki perjanjian untuk melakukan wawancara terkait subyek penelitian. Peneliti juga akan meminta beberapa dokumen kepada direktur terkait dengan pengelolaan modal usaha yang telah dilaksanakan di BUMDesMa MADUPAPAKEN Bersinar di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dan dalam data penelitian kualitatif. Menurut moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.[18] Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut moleong triangulasi sumber adalah Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber satu dengan sumber yang lainnya yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode adalah dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.[19]

---

[18] *Ibid*., hal. 178
[19] *Ibid*., hal. 179

Dengan cara ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yang mantap dan tidak hanya melalui satu cara pandang sehingga data bisa diterima kebenarannya. Kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan dari data-data yang di peroleh, dan mengecek kembali hasil dari data yang diperoleh dengan melihat informasi yang telah di peroleh dari sumber data, apakah data tersebut sesuai dengan sumber data atau tidak. Sehingga data yang di peroleh tidak diragukan lagi keasliannya.

Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan cara memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepecayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah dengan cara membandingkan hasil pekerjaan analisis dengan pekerjaan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori menurut Lincolin dan Guba adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.[20]

---

[20] Lexy moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 331-332

Trianguasi sangat dibutuhkan, karena apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Maka harus diadakan pengulangan dalam kegiatan penelusuran data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya. Triangulasi tidak mungkin dilakukan dengan menambah sumber data melainkan mungkin dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas.

3. Diskusi Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi denga teman – teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, kedua diskusi dengan sejawat dapat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan peserta diskusi sehingga memungkinkannya

membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat.

Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan – rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.[21]

[21] *Ibid*., hal. 332-334